

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI TUGUMULYO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**RATNA PURWANINGSIH  
NIM. 18531155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ratna Purwaningsih  
NIM : 18531155  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XII SMK Negeri Tugumulyo

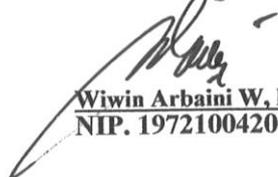
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Curup, juli 2022

Mengetahui,

**Pembimbing I**

  
**Wiwin Arbaini W, M.Pd**  
**NIP. 197210042003122003**

**Pembimbing II**

  
**Asril, M.Pd**  
**NIP. 196709191998021001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

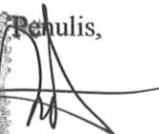
Nama : Ratna Purwaningsih  
NIM : 18531155  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri Tugumulyo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Penulis,  
  
METERAI  
TEMPER  
6F8AJX544632061

**Ratna Purwaningsih**

**NIM. 18531155**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 944 /In.34/FT/PP.00.9/8 /2022

Nama : Ratna Purwaningsih  
NIM : 18531155  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas  
XII SMK Negeri Tugumulyo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Pukul : 15.00-16.30 WIB

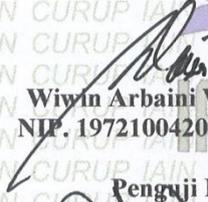
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

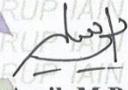
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

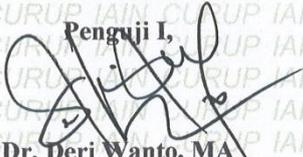
**Sekretaris,**

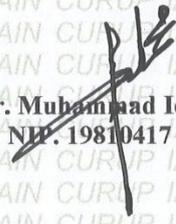
  
Wiwin Arbaini W, M.Pd  
NIP. 197210042003122003

  
Arsil, M.Pd  
NIP. 196709191998021001

**Penguji I,**

**Penguji II,**

  
Dr. Deri Wanto, MA  
NIP 198711022019031004

  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA  
NIP. 19810417 202012 1 001.

**Mengetahui,  
Dekan**

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 196508261999031001

## **MOTTO**

Bermimpi itu mudah, yang sulit itu adalah mengejar mimpi tersebut agar tidak hanya menjadi sebatas angan melainkan menjadi kenyataan yang menyenangkan :')

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang telah selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Goto dan Ibu Waginah yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang dan untuk saudaraku adik tecintaku Abel Salsa Bela.
2. Seseorang yang telah menjadi suamiku Aris Mardani Setiawan serta bapak Tugino dan Ibu Jumkuwanti yang masih mendukung penuh perjuanganku selama ini, Terimakasih untuk semuanya.
3. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2018.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama menumpuh pendidikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* *robbil'alamin*, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Tugumulyo” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata I Pendidikan Agama Islam.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliaulah satu-satunya manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang yakni dengan ajarannya agama Islam.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat diterima dan menjadi acuan pada tahap penelitian selanjutnya. Alhamdulillah, skripsi ini terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Arsil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Bapak Deri Wanto, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi penulis, dari awal perkuliahan hingga selesai.
6. Bapak / Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir dengan selama kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan juga kesalahan baik dari segi substansi maupun dari segi penulisan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Curup, Juli 2022

P e n u l i s



**Ratna Purwaningsih**  
**NIM.18531155**

## **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI TUGUMULYO**

### **ABSTRAK**

Pembelajaran dengan sistem sekolah menengah kejuruan adalah salah satu sistem pendidikan yang efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan dengan pemberian materi yang meliputi berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipahami, maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai model pembelajaran yang berada di SMK Negeri Tugumulyo, guna menemukan dan memahami berbagai proses pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik. Model pembelajaran itu sendiri dapat diartikan dalam bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disampaikan oleh seorang guru. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu yang mencakup dari penerapan pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menemukan gambaran untuk mengetahui apa saja Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo, Faktor pendukung yang membuat kelancaran belajar pendidikan agama islam dan faktor penghambat kelancaran pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang terkait dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa tenaga pendidik di SMK Negeri Tugumulyo dalam pembelajaran pendidikan agama islam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran tersebut diantaranya model pembelajaran PBL atau sering disebut model pembelajaran problem based learning yang artinya pembelajaran berbasis masalah dan juga menggunakan model pembelajaran Berdiferensias yang artinya pembelajaran berfokus pada siswa untuk meningkatkan potensi belajar dan minat belajar siswa tersebut, Kemudian menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah.

Dalam pembelajaran berlangsung ada juga beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Faktor pendukung itu sendiri meliputi faktor pendidik, faktor peserta didik, minat belajar siswa tersebut, faktor sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat penerapan model pembelajaran yaitu faktor sekolah dan faktor Lingkungan sekolah.

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Model Pembelajaran.....</b>	<b>7</b>
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	7
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	11
<b>B. Macam-macam Model Pembelajaran .....</b>	<b>12</b>
1. Model Pembelajaran PBL.....	12
2. Model Pembelajaran Discovery Learning .....	13
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
<b>C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>19</b>
1. Pembelajaran .....	19
2. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	21
<b>D. Faktor Pendukung Model Pembelajaran .....</b>	<b>27</b>
1. Faktor Pendidik .....	27
2. Faktor Sarana dan Prasarana .....	28
3. Faktor Peserta Didik .....	28
4. Faktor Lingkungan .....	28

<b>E. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran .....</b>	<b>29</b>
1. Kurangnya Alokasi Waktu .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data .....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

<b>A. Gambaran Umum SMK Negeri Tugumulyo .....</b>	<b>36</b>
1. Sejarah Sekolah SMK Negeri Tugumulyo .....	36
2. Identitas Sekolah .....	38
3. Data Sekolah.....	39
4. Visi SMK Negeri Tugumulyo .....	39
5. Misi SMK Negeri Tugumulyo.....	40
6. Data Guru Normatif,Adaptif dan Produktif .....	40
7. Keadaan Guru dan Pegawai.....	40
8. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	41
9. Data Siswa .....	42
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
2. Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran dan Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran PAI Dalam Pembelajaran PAI .....	50
<b>C. Pembahasan Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Model Pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo .....	52

2. Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran PAI dalam Pembelajaran PAI.....	57
---	----

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>58</b>
----------------------------	-----------

<b>B. Saran .....</b>	<b>59</b>
-----------------------	-----------

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan juga diartikan sebagai Usaha yang dijalankan oleh hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam UU Sisdiknas 2003 diartikan sebagai :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>3</sup>

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut terdapat satu titik tekan yang sangat penting menjadi perhatian, yakni ditetapkan keimanan dan ketakwaan bagi terbentuknya manusia yang cerdas dan utuh. Hal ini tentunya berimplikasi pada semakin pentingnya peran pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional. Peran pendidikan agama menjadi strategi dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan karena pendidikan agama merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h.1

<sup>2</sup> Sudirman, *dkk, Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h.4

<sup>3</sup> Undang-undnag SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003, BAB 1, ketentuan umum pasal 1, (Yogyakarta: media wacana, 2003)h,7

Penjabaran dari tujuan pendidikan nasional diatas, maka secara khusus dirumuskan fungsi pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.<sup>4</sup> Dalam rumusan lain disebutkan bahwa jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan islam, berarti berbicara tentang nilai ideal yang bercorak islami, sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati.<sup>5</sup>

Pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan manusia yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta berakhlak yang tinggi.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, pendidikan agama islam dijadikan sebagai salah satu fondasi dalam membangun karakter bangsa serta kepribadian peserta didik yang seimbang baik kongnitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa pendidikan agama islam adalah usaha menumbuhkan daya pikir anak didik dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama islam dengan maksud mewujudkan tujuan islam didalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid pasal 30 ayat 2, h.23

<sup>5</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h., 119

<sup>6</sup> Bustami, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.103.

<sup>7</sup> Shihabuddin, *Pendidikan islam di rumah sekolah dan masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), h.62.

mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diperhatikan secara lebih. Proses pembelajaran agama islam bukan hanya tentang menguasai teori atau menghafal, tetapi lebih mengutamakan pada proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Syamsu Yusuf mengutip pendapat bahwa sekolah mempunyai peranan yang penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.<sup>9</sup>

Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pendidikan berpulang pada kativitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antara manusia. Menurut dimiyati dan mujiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untyk membuat siswa secara aktif. Yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Bandung : Bumi aksana, 2011) , h.79

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, (Bandung:Rosdakarya, 2002), h.55.

<sup>10</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 283

Pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis oleh guru. Itu artinya pembelajaran bukanlah aktivitas spontan, tetapi aktivitas yang terencana mulai dari penentuan materi, model pembelajaran, sampai pada penggunaan instrumen evaluasi.

Pembelajaran juga mengandung arti proses, definisi ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan. Didalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, akan tetapi merupakan rangkaian kativitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.<sup>11</sup> Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang sgar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran guru dihadapka pada siswa. Siswa yang dihadapi oleh guru rata-rata satu kelas yang terdiri dari tiga puluh sampai empat puluh orang yang mana tiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda.<sup>12</sup>

Guru juga dihadapkan pada materi-materi pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu diperlukan berbagai Model-model pembelajaran tertentu yang dapat membantu menyukkseskan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seorang guru perlu memahami tentang berbagai model pembelajaran yang akan digunakan sehingga nantinya akan memudahkan guru untuk memilih model yang akan digunakan. Mata pelajaran pendidikan agama islam diajarkan

---

<sup>11</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.9.

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.158

dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran (PBL) dan model pembelajaran

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian secara ilmiah tentang model pembelajaran pendidikan agama islam yang berada di SMK Negeri Tugumulyo. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dimana proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri Tugumulyo menunjukkan sudah hamper terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penerapan model pembelajaran pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa sangat diperlukan untuk menjadikan semua siswa yang ada didalam proses pembelajaran tersebut dapat memahami dengan mudah. Hal ini lah yang ingin peneliti paparkan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran pada pembelajaran PAI. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Tugumulyo*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna membatasi permasalahannya dengan membahas standar proses dan standar penilaian, serta fokus permasalahannya ditekankan pada Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Tugumulyo.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja model pembelajaran PAI yang digunakan di SMK Negeri Tugumulyo?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar siswa dapat mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam belajar PAI.
2. Agar siswa dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran PAI yang dilakukan

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik mengenai model pembelajaran.
  - b. Sebagai sumbangan dan pertimbangan bari peneliti selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru

- 1) Menambah variasi model pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar dikelas sehingga lebih efektif dan efisien serta tidak membosankan.
- 2) Mempermudah dalam memahami tingkat kemampuan setiap individu selama proses pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti guna meningkatkan wawasan dan pedoman sebagai calon pendidik.

c. Bagi siswa

- 1) Membantu mengurangi kebosanan siswa pada teknik pembelajaran yang selama ini digunakan.
- 2) Menambah tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga konsep tersalurkan dengan baik, selain itu siswa dapat lebih banyak mengetahui apa yang belum dari materi yang disampaikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah tersebut adalah:

- a. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan rangkaian dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.
- b. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
- c. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Strategi atau teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan secara spektif.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.

Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai, kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keteampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah mosel pembelajaran.<sup>13</sup>

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata-kata model diartikan “sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan”.<sup>15</sup> Menurut Briggs model adalah “seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses”.<sup>16</sup>

---

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 131

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h.13

<sup>15</sup> TIM Redaksi, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka. 2015), h.751

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: remaja Rosdakarya. 2015), cet.ke h. 221

Menurut Noehi, model adalah “penyederhanaan atau simplifikasi dari jumlah asper dunia nyata”.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model adalah suatu rencana atau pola pendekatan yang digunakan untuk mendesain pembelajaran sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut E. Mulyasa pembelajaran merupakan “implementasi rencana kurikulum, termasuk didalamnya pengajaran terhadap siswa dan interaksi guru dengan siswa dalam suatu seting pendidikan tertentu”.<sup>18</sup> Yusufhadi Miarso berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “Usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu”.<sup>19</sup> Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah “Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruction, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan

---

<sup>17</sup>Neohi Nasution, dkk, *Materi psikolog Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam . 2010), h.110

<sup>18</sup>E. mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013, h.246

<sup>19</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih Teknologi pendidikan*, (Jakarta: kencana 2007, h.528

<sup>20</sup>Dimiyanti dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.2012), h.29

memberi petunjuk kepada pengajar atau setting lainnya. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup> Menurut Marx model pembelajaran adalah sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Supriyono model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.<sup>22</sup> Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan

---

<sup>21</sup> Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012),h.58

<sup>22</sup> Supriyono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h.60

tertentu dengan menggunakan waktu, dan mendapatkan hasil secara maksimal.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewy Model ini direncanakan untuk melatih induktif dan kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan belajar dikelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*) (2) adapun prinsip-prinsip reaksi (3) sistem sosial (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Supriyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h.60

## **B. Macam-macam Model Pembelajaran**

### **1. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

#### **a. Pengertian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Model Pembelajaran problem based learning bisa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk inventigasi dan penyelidikan. Pembelajaran berbasis masalah, membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Menurut Suherman model pembelajaran berbasis masalah dimaksud sebagai pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Konsep yang dimaksud suharmen menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah satu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta

antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang didasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa, masalah yang dimaksud bersifat nyata, dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, baik berkaitan dengan akademik ataupun kehidupan mereka sehari-hari. Mereka pun diharapkan menjadi solusi dari beragam masalah yang mungkin dihadapi lingkungan dan masyarakatnya. Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk terbiasa berkolaborasi dengan temannya. Dengan pelaksanaan model tersebut mereka tidak terlepas dari kegiatan sumbang saran antara siswa yang satu dengan yang lain.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran PBL**

Karakteristik pembelajaran berdasarkan masalah yang pertama adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dan menghafal namun dititik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam berfikir, berkomunikasi, mengelolah data, dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya masalah yang teliti. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan

---

<sup>24</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Strategi dan Implementasi dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 55

berfikir secara ilmiah. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Selain itu tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Menurut Shahram pembelajaran PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Pada pembelajaran disajikan situasi bermasalah. Peserta didik dibimbing untuk belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menyelesaikan masalah. Peserta didik belajar bersama kelompok yang nantinya informasi yang mereka peroleh dapat bermakna bagi dirinya sendiri.
- b. Belajar melampaui target . kemampuan memecahkan masalah dalam model ini membantu menganalisis situasi. Masalah yang diberikan merupakan wahana belajar untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.<sup>25</sup>

Richard Arends menyatakan bahwa model pembelajaran PBL memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata,

---

<sup>25</sup> Wina Snjaya, *strategi Pembelajaran,,,,,* hlm.87

mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

- b. Berfokus pada keterkaitan anatar disiplin. Pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pembelajaran tertentu, namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan prediksi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.
- d. Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.
- e. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran PBL adalah menekankan pada upaya

---

<sup>26</sup> Arends, Richard, *Learning to Teach*, (penerjemah : Helly Prajitno dan Sri Mulyani. New York : McGraw Hill Company,2008), h.42

penyelesaian permasalahan. Peserta didik dituntut aktif untuk mencari informasi dari segala sumber berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Hasil analisis peserta didik nantinya digunakan sebagai solusi permasalahan dan dikomunikasikan.

**c. Langkah-langkah pembelajaran PBL**

Pembelajaran PBL memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan. John dewey dan wina sanjaya menjelaskan enam langkah strategi pembelajaran berdasarkan masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah yaitu :

- a. Merumuskan masalah, yakni langkah peserta didik dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yakni langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yakni langkah peserta didik dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yakni langkah peserta didik untuk mencari informasi dalam upaya pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yakni langkah peserta didik untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yakni langkah peserta didik menggambarkan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.<sup>27</sup>

Menurut Made Wine, tahap-tahap strategi belajar PBL adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan masalah.
- b. Mendefinisikan masalah.
- c. Mengumpulkan fakta.
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara).
- e. Melakukan penyelidikan.
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan.
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif.
- h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.<sup>28</sup>

Menurut Yatim Riyanto langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik.
- b. Peserta didik dibentuk kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masalah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka miliki. Peserta didik juga membuat rumusan masalah serta hipotesisnya.
- c. Peserta didik aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 217

<sup>28</sup> Made Wine, *Strategi pembelajaran inovatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.92

- d. Peserta didik rajin berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh.

**d. Kelebihan model pembelajaran PBL**

- a. Peserta didik mempunyai keterampilan mengatasi masalah.
- b. Peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan dan terjadi interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- c. Peserta didik memiliki mempelajari peran orang dewasa.
- d. Peserta didik menjadi pembelajar yang independen.
- e. Banyak solusi, artinya mampu mengemukakan dan menggunakan berbagai solusi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing.
- f. Melibatkan banyak kriteria, artinya tidak semua yang menghubungkan dengan tugas yang ditangani telah diketahui.
- g. Melibatkan pengajuan diri dalam proses-proses berfikir.
- h. Menentukan makna, menentukan struktur dalam suatu yang tampak tidak beraturan.

**e. Kekurangan model pembelajaran PBL**

- a. Memungkinkan peserta didik menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah.
- b. Memungkinkan peserta didik kesulitan dalam memproses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat, sehingga pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang relative lama.

## 2. Model pembelajaran Discovery Learning

### a. Pengertian Model pembelajaran Discovery Learning

Dalam model pembelajaran penemuan *Discovery Learning*, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengatur cara peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahui dengan cara yang penuh kemandirian.<sup>29</sup>

W gulo berpendapat bahwa pembelajaran penemuan *Discovery Learning*, merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam manipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.<sup>30</sup> Sedangkan menurut wilcolx mengatakan dalam pembelajaran penemuan *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* atau penemuan adalah pembelajaran yang mengatur cara peserta didik memperoleh pengetahuan atau informasi untuk belajar aktif melalui keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Nordianti, P. Supriyadi, S. dan Loliya, L. *Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Discovery Learning Terhadap hasil belajar siswa*, jurnal pedagogis, 2018

<sup>30</sup> Nurdin, Syafrudin, Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hal.214

<sup>31</sup> Nordianti,P. Supriyadi, S. dan Loliyan, L ibid. hal .80

**b. Langkah-langka model pembelajaran penemuan Discovery Learning**

langkah-langkah model pembelajaran menurut Kurniasih dan Sani yaitu sebagai berikut :

1. Langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning
  - a. Menemukan tujuan permasalahan
  - b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
  - c. Memilih materi pembelajaran
  - d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
  - e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh ilustrasi, tugas, dan sebagainya.

2. Prosedur aplikasi model Discovery Learning

- a. Simulation (pemberian rangsangan )

Pada tahapan ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

- b. Problem Statemen (pernyataan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasimasalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. Data Collection (pengumpulan data)

Tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

d. Data processing (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan pengolahan data atau informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Tahapan ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Verification (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diterapkan tadi dengan temuan alternative dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

f. Generalization (menarik kesimpulan)

Tahapan generalization atau menarik kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak secara

lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.<sup>32</sup>

**c. Kelebihan pembelajaran penemuan Discovery Learning**

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif.
- b. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan keberhasilan.
- c. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- d. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Berpusat pada peserta didik menghilangkan keraguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

**d. Kekurangan pembelajaran penemuan Discovery Learning**

- a. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan untuk belajar.
- b. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

**3. Model pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM)**

**a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM)**

Model pembelajaran berbasis masalah (MPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang diartikan sebagai rangkaian

---

<sup>32</sup> Tustiyana W, Lina N dan Ananda P. *Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa*. Hlm152

aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.<sup>33</sup>

Menurut Tan pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja keompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.<sup>34</sup>

Menurut Arends pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.<sup>35</sup>

**a. Terdapat ciri utama model pembelajaran berbasis masalah, yaitu:**

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya implementasi MPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. MPBM tidak sekedar mengharapkan siswa mendengar dan mencatat, tetapi MPBM siswa aktif berfikir, berkomunikasi mencari dan mengelolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.

---

<sup>33</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran*, hlm..., 209.

<sup>34</sup> Dr. Rusman, *Model-model pembelajaran.....*, hlm.....,

<sup>35</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Stategi pembelajaran*, .... Hlm. 215

3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses ini dilakukan secara sistematis dan empiris.<sup>36</sup>

**b. Karakteristik pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut, yaitu:**

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

---

<sup>36</sup> Jumananta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran*, hlm...., 209

10) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>37</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- 3) Menjadi pembelajar yang mandiri.<sup>38</sup>

### d. Keuntungan yang didapat bagi siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu :

- 1) Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, dan ketampilan komunikasi.
- 3) Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi.
- 4) Menikmati belajar.
- 5) Meningkatkan motivasi.
- 6) Bagus dalam bekerja kelompok.
- 7) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi.<sup>39</sup>

## C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pembelajaran

#### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

---

<sup>37</sup> Dr.Rusman, M.Pd, *Model-model Pembelajaran*, hlm,...232

<sup>38</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*,... Hlm. 94-95

<sup>39</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajarsn*,... hlm.222

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan “pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>40</sup>

Gagne dan Briggs “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.<sup>41</sup>

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana mempelajari peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik”.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan sistem yang tersusun dan sistematis.

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.57

<sup>41</sup> Gagne, R. *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.22

<sup>42</sup> Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam : Upaya Mengaktifkan Pai di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 145

## b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Magner mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah sebagai “tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi”. Dejnozka dan kavel mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah “suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil yang diharapkan”.

Menurut Slavin tujuan pembelajaran adalah “pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir priode pembelajaran”.<sup>43</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, actual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran tertentu.

---

<sup>43</sup> <https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/html>. Jum'at 21 januari 21

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pengertian Pendidikan

Menurut Muhibbin Syah “pendidikan berasal dari kata “*Didik*” kemudian kata ini mendapat awalan “*Me*” menjadi “*Mendidik*” artinya memelihara, memberi latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan keserdasan berfikir, pengertian pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>44</sup>

Dalam bahasa Inggris “Education” (Pendidikan) berasal dari kata educate (Mendidik) artinya memberi, peningkat (To Elicit, To Gireris to) dan mengembangkan (To Eralue, To Develop). Dalam pengertian sempit Education atau pendidikan berarti perubahan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam pengertian luas pendidikan berarti sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan pemahaman dengan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya atau seluruh tahapan-tahapan pengembangan pengembangan pengetahuan.

---

<sup>44</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.32

Menurut Ahmad Munjin dan Nur Kholidah “pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>45</sup> Sementara menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi, keserdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari beberapa pendapat diatas, bahwa pendidikan merupakan usaha orang dewasa yang terencana dengan sengaja untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kemampuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keserdasan, akhlak mulia, pemindahan nilai dari satu individu lain, sesuai dengan fungsi yang ada serta berperan dimasa yang akan datang.

## 2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan agama nasional, pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu

---

<sup>45</sup> Ahmad Munjin dan Nur Kholida, *Metode dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Bandung: PT . Refika Aditama, 2011), h.1

dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga Negara.

Menurut Irpan Add. Gafar “pendidikan agama islam adalah salah satu bidang yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pembelajar yang beragama islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagaman.<sup>46</sup>

Didalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa “Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.<sup>47</sup>

Maka dari berbagai pendapat ahli pendidikan khususnya pendidikan islam, disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang agama islam.

### 3) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

#### a) Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama islam menurut para ahli pendidikan Islam adalah keseluruhan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil artinya manusia yang utuh jasmani dan

---

<sup>46</sup> Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil B, *Re-formasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jkarta: Nur Insani, 2017). H.69.

<sup>47</sup> Akmal Hawi , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2010), h.50

rohaninnya, serta dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaan kepada Allah SWT hal ini mengandung arti bahwa pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakat serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama Islam.

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT.

Menurut Zakiah Derajat tujuan Islam secara menyeluruh adalah:

1) Tujuan Umum

Akan dicapai melalui kegiatan pendidikan baik dengan cara pengajaran maupun dengan cara lain, yang meliputi semuasikap, tingkah laku dan kebiasaan yang bermaksud menciptakan insan kamil.

2) Tujuan akhir

Pendidikan berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir pada waktu berikutnya kehidupan didunia orang yang bertaqwa dalam artian insan kamil masih perlu pendidikan dalam rangka

mengembangkan dan menyempurnakan iman dan taqwa kepada Allah.

3) Tujuan sementara

Tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberikan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam satu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional umum dan khusus dikatakan sebagai tujuan sementara dengan sifat yang berbeda dan ukuran yang sangat sederhana.

4) Tujuan operasional

Tujuan ini sangat praktis dan dikembangkan menjadi tujuan instruksional khusus semua ini merupakan tujuan pengajaran.<sup>48</sup>

Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan insan kamil dan dapat hidup secara normal serta selalu bertaqwa kepada Allah SWT, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengetahuan yang dicapai dalam proses pendidikan dan bimbingan yang berlangsung secara terus-menerus.

b) Fungsi pendidikan Agama Islam

Secara makro fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan fitra yang telah dimiliki oleh peserta didik menuju

---

<sup>48</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.29

terbentuknya manusia seutuhnya juga, sedangkan secara mikro fungsi pendidikan agama islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam peradapan manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui proses bimbingan.

Pendidikan Islam yang tertolak pada prinsip Iman, Islam, Ihsan, Ibadah, dan Akhlak untuk menujusasaran keilmuan dan budaya bahwa pendidikan agama islam dituntut menjalankan fungsinya secara structural maupun instruksional.

Menurut Syamsu Nizar secara operasional fungsi pendidikan agama islam adalah :

- 1) Alat untuk memelihara memperluas dan mengembangkan sector kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat secara nasional.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan pada garis besarnya serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dengan dinamis.<sup>49</sup>

Dengan demikian fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai sarana dan alat untuk memelihara, mengembangkan serta membina fitra yang ada pada diri peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

---

<sup>49</sup> Syamsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis Praktis)*, (Jakarta: pusat press,2014), h.34

## **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Model Pembelajaran**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1. Faktor Pendidik**

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Faktor pendukung dalam suatu model pembelajaran diantaranya berupa sikap mental, kemampuan pendidik, media yang digunakan dalam proses belajar, kelengkapan kepustakaan. Selain itu juga seorang pendidik perlu memahami dan menguasai mengenai inovasi dalam model pembelajaran sehingga memiliki kesiapan mental dan kecakapan dalam melaksanakan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran guna untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Adanya Sarana dan Prasarana yang mencukupi**

Sarana dan Prasarana adalah salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Untuk itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan maka diharapkan fasilitas sekolah harus dilengkapi.

Sarana dan prasarana dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Sarana dan prasarana fisik seperti gedung lembaga pendidikan, masjid, meja, kursi serta lingkungan.
  - b. Sarana dan prasarana yang bersifat non fisik seperti metode pembelajaran, aturan dan lingkungan non fisik.<sup>50</sup>
-

### **3. Faktor Peserta Didik**

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung disekolah. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung dengan baik. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

### **4. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

#### **b. Faktor Penghambat dalam pembelajaran**

##### **1. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan juga merupakan faktor penghambat prestasi Belajar siswa. Faktor lingkungan mencakup teman dilingkungan sekolah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik, seperti contoh : apabila teman-temannya merupakan anak yang rajin maka, peserta didik tersebut juga terlular oleh teman-temannya, begitu sebaliknya.

##### **2. Faktor sekolah**

Faktor sekolah merupakan faktor dimana peserta didik sangat dekat dengannya. Faktor sekolah berhubungan dengan kondisi sekolah, kondisi guru, dan alat-alat pendukung sarana belajar. Apabila kondisi sekolah tidak kondusif maka dapat menghambat prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan alat pendukung sarana belajar, apabila alat pendukung tersebut tidak

terpenuhi maka peserta didik tidak akan dapat meng-explore keinginan belajar mereka.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dasar penelitian adalah *konstruktivisme* yang beramsusmsi bahwa pernyataan ini berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang ditemukan oleh setiap individu.

Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilkun individu atau sekelompok orang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Menurut fiks penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisai dunia kehidupan. Metode diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek yang meliputi orang. Lembaga, berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.

Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh berupa kata-kata , gambar, tabel, grafik maupun tampilan lainnya berdasarkan hasil temuan dilapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat

Penelitian dilakukan di SMK Negri Tugumulyo , sekolah ini merupakan tempat penulisan dan penulis banyak menemukan permasalahannya.

### 2. Waktu

Lamanya waktu penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan pertimbangan kebutuhan yang ada, maka penelitian melakukan penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan atau menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan subjek dengan cara digunakan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber untuk merinci khususnya yang ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akan menjadi dasar kesimpulan yang muncul dari fenomena yang ada.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kesil.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul juga harus menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari narasumber seperti kepala sekolah, wali kelas , dan beberapa siswa terkait dengan upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama penelitian dengan mengamati secara langsung. Cara ini juga efektif untuk menggambarkan kondisi kelas, perilaku kelas, atau respond an tanggapan dari siswa tentang penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa Model pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas XII SMK Negeri Tugumulyo.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Nasution dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahwa hasil yang diharapkan itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>51</sup>

Pada umumnya penelitian akan berhasil apa bila banyak mebggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipertensis diperoleh melalui instrumen. Istrumen sebagai alat pengumpulan data betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (bandung :Al-Fabeta, 2004), h.223

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dalam masalah pedoman observasi dan masalah yang ada. Ketiga bentuk instrument penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid.

Untuk mengetahui lebih jelas ketiga instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

#### 1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat untuk suatu hal.

#### 2. Pedoman observasi

Observasi yaitu memilih dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek dilapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat dengan bentuk buku atau catatan untuk mendapatkan data efektif dan dapat dipercaya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai hasil akhir penelitian. Menurut patton adalah peoses mengatur urutan data, megorganisasikannya

kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.<sup>52</sup> Penelitian ini berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, varifikasi data.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses dimana peneliti melakukan observasi, wawancara ataupun dokumentasi dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data yang lengkap dan kemudian diuraikan dan ditarik menjadi simpulan.

b. Reduksi data

Memusatkan penelitian dengan penyederhanaan data yang diperoleh peneliti dilapangan sehingga data yang didapatkan menjadi data yang lebih sederhana dengan membuang data yang tidak diperlukan lagi. Reduksi data dalam penelitian ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divarifikasi.

c. Penyajian data

Dalam penelitian ini untuk menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berisi kumpulan informasi-informasi yang sudah dipilih pada tahap reduksi data. Data-data yang ada pada tahap penyajian data ini kemudian digabungkan sehingga menjadi data yang lebih mudah dipahami

d. Varifikasi data

---

<sup>52</sup> Meleong. Op. Cip, h.103

Varifikasi data sama halnya dengan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah dijadikan satu pada tahap sebelumnya, kemudian disesuaikan dengan apa yang terjadi di lapangan<sup>53</sup>.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data yakni dengan memudahkan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informasi, maupun dokumentasi. Validitas data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan penelitian.<sup>54</sup>

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sebagai yang lain dan untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembandingan dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>53</sup> Maman Rachman, *Metode penelitian Pendidikan Moral*, (Semarang: Unnes Press, 2011) , hlm.175

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sumadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyadi, 2007), hlm. 99.

3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kreabilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 273

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri Tugumulyo**

##### **1. Sejarah Sekolah SMK Negeri Tugumulyo**

Sejarah awal berdirinya SMK Negeri Tugumulyo pada tahun pelajaran 2003/2004 masih berstatus terpadu di SMA Negeri Tuumulyo ketika itu, kemudian secara mandiri SMK Negeri Tugumulyo berdiri pada tahun 15 juni 2007. SMK Negeri Tugumulyo berlokasi di JL. Jendral Sudirman, Q.1 Tambah Asri Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Atas dasar dari berbagai pertimbangan maka pada tahun pelajaran 2003/2004 di SMA Negeri Tugumulyo sudah membuka Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif melalui Proyek peningkatan mutu . Program ini dilaksanakan atas dasar kerjasama antara Dikmenjur dan Dikmenum serta Pemerintah Daerah, dimana di SMA Negeri Tugumulyo melalui Proyek ini membuka Kelas Kejuruan. Mengingat respon dari masyarakat cukup baik dan Investasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sudah banyak, ditambah lagi di Kabupaten Musi Rawas setelah pemekaran Kota Lubuk Linggau menjadi Daerah Otonom sehingga Kabupaten Musi Rawas tidak memiliki sekolah kejuruan Negeri.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dengan memperhatikan dan menimbang Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 060/U/2002 tanggal 26 April 2002 tentang Pendirian Unit

Sekolah Baru, maka Pemerintah Kabupaten Musi Rawas menetapkan Pendirian Unit Sekolah Baru Sekolah Menengah Kejuruan (USB-SMK).

Pendirian SMK Negeri di pilih Tugumulyo karena Tugumulyo merupakan basis kegiatan Kabupaten Musi Rawas, masyarakatnya sangat respek terhadap perkembangan pendidikan dan dunia kerja. Kalau diamati dengan seksama terlihat bahwa di Tugumulyo mulai bermunculan bengkel- bengkel dan perkantoran yang menggunakan teknologi modern. Pada akhirnya Tugumulyo akan lebih cepat mensejajarkan diri dengan kota-kota lain yang sudah maju, sebagai dampak dari pendidikan peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pendirian SMK Negeri di Kecamatan Tugumulyo karena ada beberapa pertimbangan yang sifatnya sangat mendesak dan perlu segera dilakukan, yaitu:

- a. Kabupaten Musi Rawas belum memiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri sebagai akibat pemerakaran Kabupaten Musi Rawas.
- b. Kecamatan Tugumulyo di pandang sangat memadai untuk pendirian SMK Negeri, karena SMP Negeri atau Swasta yang ada sudah 17 Sekolah sedangkan SMA Negeri baru ada satu.
- c. Masyarakat Tugumulyo tinggal di daerah pertanian dengan irigasi Teknis dan hidup dari hasil pertanian. Masyarakatnya mempunyai kebiasaan untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah yang cepat cari kerja.
- d. Di Kecamatan Tugumulyo sebelumnya ( tahun 2003/2004) sudah mulai menerima siswa SMK melalui Program Peningkatan Mutu yaitu SMA

membuka Kelas SMK, sehingga SMA Negeri Tugumulyo disebut SM Terpadu. Dimana siswa yang ada di SM Terpadu (SMK) akan menjadi siswa SMK Negeri Tugumulyo.

- e. Minat Masyarakat terhadap Sekolah SMK sangat tinggi, terbukti dengan dibukanya kelas SMK di SMA Negeri Tugumulyo jumlah peminatnya besar.
- f. Perkembangan Tugumulyo dimasa yang akan datang yaitu sebagai daerah Argopilitan.
- g. Dunia Usaha / Dunia Industri yang ada di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau mendukung dan mempunyai hubungan baik, sehingga bersedia untuk tempat latihan/ Prakerin Siswa

## 2. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMK NEGERI TUGUMULYO
NPSN	: 3211106051016
NISS	: 10643906
Status	: Negeri
NPWP	: 00.452.073.0.-303.000
Rekening	: Bank Sumsel Indonesia
Capem Indonesia	
Nomor Rekening	: 165-09-02264
Nama	: SMK Negeri Tugumulyo
Alamat	: JL. Jendral Sudirman, Q1 Tambah Asri
Kecamatan	: Tugumulyo

Kabupaten/ Kota	: Musi Rawas
Kode pos	: 31662
Telepon	: 082881602206
Kepala sekolah	: Robiyanto, M.Pd
NIP	: 19720715 199703 2 007
SK Yang Mengangkat	: Bupati Musi Rawas
Nomor SK	: 115/KPTS/BKD/2007
Tanggal	: 05-09-2007
TMT	: 27-10-2007
Nama Ketua Komite Sekolah	: Sukarno

### **3. Data Sekolah**

Tahun Pendirian	: Juli 2006
Tahun Operasional	: Juli 2006
SK Definitif	: No.277 Tahun 2007
Tanggal 15 juni 2007	
Status Tanah	
a. Luas Tanah Milik	: 21.000 M <sup>2</sup>
b. Luas Tanah Bukan Milik	: -
c. Luas Tanah Seluruhnya	: 1.252 M <sup>2</sup>

### **4. Visi SMK Negeri Tugumulyo**

Visi SMK Negeri Tugumulyo yaitu Terwujudnya tamatan sekolah yang memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan dirinya secara adaptif dan professional terhadap perkembangan baru dibidangnya.

## 5. Misi SMK Negeri Tugumulyo

Menyediakan fasilitas belajar mengajar sekurang-kurangnya memenuhi standar minimal bagi terselenggaranya proses belajar yang baik. Merekrut dan menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan daya serap yang optimal bagi anak didik. Memberikan motivasi, semangat, penghargaan dan perlindungan kepada guru dan karyawan agar selalu siap dalam menghadapi pekerjaan. Menjadikan lembaga pendidikan yang inovatif dan akomodatif terhadap hal-hal yang bermanfaat di bidangnya untuk ditransfer kepada peserta didik.

## 6. Data Guru Normatif, Adaptif dan Produktif

JUMLAH GURU									
Normatif			Adaptif			Produktif			JUMLAH
L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	
7	7	14	8	11	19	8	6	14	47

## 7. Keadaan Guru dan Pegawai

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Waka. Sekolah	4	-	4
3.	Guru PNS	6	8	14
4.	Guru Non PNS	16	12	28
5.	Tenaga TU PNS	1	1	2
6.	TU Non PNS	2	3	5
7.	Toolman	1	-	1
8.	Penjaga Sekolah	1	-	1
9.	Keamanan /Security	1	-	1
	Jumlah	33	24	57

## 8. Sarana dan Prasarana Sekolah

### a. Kondisi Bangunan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas/belajar	14 rg	14 rg	- rg	- rg
2.	Ruang Praktek Siswa	1 rg	1 rg	- rg	- rg
3.	Ruang Bengkel	1 rg	1 rg	- rg	- rg
4.	Ruang perpustakaan	- rg	- rg	- rg	- rg
5.	Laboratorium	1 rg	1 rg	- rg	- rg
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 rg	1 rg	- rg	- rg
7.	Ruang Guru	1 rg	1 rg	- rg	- rg
8.	Gudang	1 rg	1 rg	- rg	- rg
9.	Musholla	1 rg	1 rg	- rg	- rg
10.	Aula	- rg	- rg	- rg	- rg
11.	Kantin	- rg	- rg	- rg	- rg
12.	Bengkel	1 bkl.	1 bkl.	- rg	- rg
13.	Rumah Dinas	- bh	- bh	- rg	- rg
14.	Ruang BP	1 rg	1 rg	- rg	- rg
15.	Ruang TU	1 rg	1 rg	- rg	- rg
16.	Ruang OSIS	1 rg	1 rg	- rg	- rg
17.	Ruang UKS	- rg	- rg	- rg	- rg

b. Kondisi Sarana, Alat/Media Belajar  
Sekolah Terlampir

No.	Nama Alat/Media Belajar	Jumlah	Kondisi Alat / Media		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Buku pelajaran siswa	180 eks	180 eks	- eks	- eks
2.	Buku pegangan guru	42 eks	42 eks	- eks	- eks
3.	Buku bacaan	84 eks	84 eks	- eks	- ek
4.	Alat pratek	ls	ls	ls	s
5.	Alat olahraga	ls	ls	ls	ls
6.	Mesin ketik	- bh	- bh	- bh	ls
7.	Mesin hitung	2 bh	2 bh	- bh	- bh
8.	Las Komputer	2 bh	2 bh	- bh	- bh
9.	PCLCD	68 un it	58 unit	10 unit	- bh
10.	LCD Proyektor	3 unit	2 unit	1 unit	- unit
11.	Netbook Komputer	12 unit	9 unit	- unit	- unit
12.	Laptop Komputer	30 unit	30 unit	- unit	3
13.	Server Lemari	5 unit	4 unit	- unit	unit
14.	Rak buku	1 unit	1 unit	- unit	- unit
15.	Lemari Buku	4 bh	2 bh	- bh	1
16.	Wareless	4 bh	2 bh	- bh	unit
17.	Megaphone	3 bh	3 bh	- bh	- uni
18.	Mesin diesel	1 bh	1 bh	- bh	t2 bh
19.	Lemari Bahan & Alat	3 bh	2 bh	- bh	- bh
20.	Meja/kursi siswa	1 bh	1 bh	- bh	- bh
21.		2 bh	3 bh	- bh	- bh
22.		360 bh	360 bh	10 bh	- bh
					- bh
					- bh
					- bh

## 9. Data Siswa

a. Perkembangan siswa dan rombongan belajar per kelas

No	Tingkat/ Klas	Perkembangan Siswa					Tp 2013/2014
		TP 2008/2009	TP 2009/2010	TP 2010/2011	TP 2011/2012	TP 2012/2013	
1.	I	137	158	227	272	276	253
2.	II	107	131	151	208	241	248
3.	III	91	100	133	142	195	225
	Jumlah	335	389	511	622	712	726

## b. Data Siswa Menurut Jenis Kelamin &amp; Siswa Lulus

No	Tingkat/ Kelas	Data Tahun 2013/2014			
		Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan	Siswa Lulus
1	I	253	178	75	182
2	II	248	184	64	
3	III	225	163	62	
	Jumlah	726	525	201	182

**B. Temuan penelitian**

Proses pembelajaran tentunya memerlukan beberapa model pembelajaran, dimana akan dilakukan dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi tersebut guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang baik agar supaya peserta didik dapat dengan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Sebagai penulis menyebutkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah model pembelajaran kelas XII di SMK Negeri Tugumulyo. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah penulis kemukakan di BAB 1 yakni mengenai apa saja model pembelajaran PAI yang digunakan di SMK Negeri Tugumulyo, Apa faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo, Apa saja Faktor Penghambat dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dari awal observasi sampai sekarang dapat diketahui bahwa model pembelajaran pendidikan agama

islam di SMK Negeri Tugumulyo ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Dalam menyampaikan materi guru harus mempersiapkan terlebih dahulu model pembelajaran yang akan dipakai didalam kelas nantinya. Guru harus mempersiapkan model pembelajaran dengan sangat matang sebab guru harus membuat siswa menjadi paham apa materi yang telah disampaikan dan mampu menghidupkan suasana kelas.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk mendukung terjadwalnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian :

### **1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

SMK Negeri Tugumulyo adalah salah satu sekolah kejuruan yang unggul, sekolah ini memiliki beberapa macam model pembelajaran yang akan digunakan pada guru saat pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Maka peneliti mendapatkan data tentang model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama islam lebih menekankan pada model pembelajaran PBL, Discovery Learning, dan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam model pembelajaran itu siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Jadi guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran adalah garis besar dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pelaksanaan antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan teknik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh inilah yang membentuk apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada siswa. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu siswa dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Langkah-Langkah pembelajaran dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, pada tahapan-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran dikelas menjadi aktif dan timbul adanya interaksi, yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan paling utama yang dilaksanakan dikelas yaitu guru memberikan salam kepada siswa didalam kelas, mengisi daftar hadir, kemudian guru tersebut memberikan motivasi dan juga dorongan semangat belajar kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya yang sudah dibahas.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi dan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dibahas didalam kelas.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memeberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami, kemuadian guru memberikan tugas kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran setidaknya harus memiliki sistem yang mampu memberikan stimulasi atau rangsangan peserta didik. Dengan adanya stimulasi atau rangsangan akan mendukung terjadinya interaksi saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat berkembang dan tentunya materi pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna.

Dalam proses belajar mengajar sebelum guru menentukan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar didalam kelas, ada hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu perencanaan. Dalam perencanaan ini hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas tersebut.

a. Perencanaan kelas dalam pembelajaran

Ada yang perlu diperhatikan dalam persiapan sebelum pembelajaran dilakukan, yaitu :

1) Menyusun Silabus

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran.

2) Menyusun RPP

Bagian penting lainnya yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran dikelas karena mempunyai pedoman atau panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran.

3) Menyusun perangkat dan instrumen lain (kurikulum, prota, promes), bahan yang harus dipelajari, pedoman pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas<sup>56</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru yang melaksanakan model pembelajaran PAI di kelas XII SMK Negeri Tugumulyo bahwa :

“Menurut Ibu Dwi Khoirmiah, S.Pd Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan menggunakan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) pembelajaran yang saya ajarkan kepada peserta didik berjalan dengan apa yang saya harapkan dan dapat diterima oleh peserta didik. Nah, untuk pembelajaran itu berjalan dengan baik saya menggunakan model pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL atau problem based learning. Pembelajaran PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat kemudian menghafal materi pembelajaran, tetapi melalui model pembelajaran PBL siswa menjadi aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelolah data. Dengan adanya model pembelajaran tersebut pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam pembelajaran PBL keaktifan pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan akan mungkin bisa berlangsung. Pemecahan masalah tersebut menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Budiningsih. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.67

<sup>57</sup> Dwi Khoirmiah, wawancara, tanggal 09 mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu sendiri adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) dengan merancang pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan berjalannya proses pembelajaran guru juga menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran PBL atau problem based learning yang diartikan sebagai pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru yang melaksanakan model pembelajaran PAI dikelas XII SMK Negeri Tugumulyo bahwa :

“Menurut Ibu Tugiyem, S.Pd mengatakan bahwa model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan sangat matang supaya pada saat pembelajaran dimulai akan berjalan dengan lancar dan juga pada saat menyampaikan materi materi siswa dapat memahami dengan mudah apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga memiliki model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model pembelajaran Discovery Learning yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar efektif. Dalam proses pembelajaran berlangsung model pembelajaran ini akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topic yang dipelajari.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Tugiyem , *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam kelas XII di SMK Negeri Tugumulyo diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu unsur kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuam pembelajaran dan sebagai model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar efektif. Dalam proses pembelajaran berlangsung model pembelajaran ini akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik.”<sup>59</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi kelancaran dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran PAI**

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, terbukti pada saat-saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam model atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya dari hasil wawancara cara untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa dengan cara, yaitu :

- a. Memberikan motivasi pada peserta didik
- b. Menggunakan pembelajaran yang bervariasi

---

<sup>59</sup> Tugiyem , *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

- c. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

**a. Faktor Kelancaran dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan fakta bahwa faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam pembelajaran PAI sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, terbukti pada saat-saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengombinasikan berbagai macam model atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Dwi Khoimiah, S.Pd sebagai guru PAI kelas XII di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Dwi Khoimiah, S.Pd mengatakan Bahwa Faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran PAI terbagi dalam berbagai hal yang pertama yaitu faktor pendidik dimana pendidik harus bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik, faktor peserta didik sangatlah penting dalam pendidikan yang berlangsung disekolah karena tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak akan berlangsung, faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dilaksanakannya pendidikan, khususnya mata pembelajaran PAI, yang terakhir yaitu faktor lingkungan sangat mempengaruhi dan sangat mendukung untuk meningkatkan pembelajaran.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Tugiyem S.Pd sebagai guru PAI kelas XII di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Tugiyem, S.Pd mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran PAI yaitu dengan adanya pendidik tanpa adanya pendidik tidak akan berjalan dengan baik yang kedua adanya minat belajar siswa, faktor peserta didik apabila tidak ada peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik,

---

<sup>60</sup> Dwi Khoirmiah, *wawancara*, tanggal 09 mei 2022

faktor sarana dan prasarana sangat penting dalam pembelajaran dikarenakan apabila sarana dan prasarana terpenuhi maka peserta didik akan nyaman dalam belajar, yang terakhir faktor lingkungan yang berada disekitar peserta didik tersebut”.<sup>61</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran PAI yang mendukung pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dari mulai pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran. Dapat disimpulkan faktor tersebut meliputi faktor pendidik, minat belajar peseta didik, faktor pendidik, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan.

#### **b. Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI**

Pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam penyampaian materi ada hambatan yang pasti akan ada didalam kelas saat berlangsung dalam pembelajaran, seperti didalam kelas ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang asik mengobrol sendiri, ada juga yang mengantuk dan masih banyak lagi.

Kegiatan pembelajaran sering kali tidak maksimal, akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru pendidikan agama islam dengan memanfaatkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut

---

<sup>61</sup> Tugiyem, *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan terdapat fakta bahwa faktor penghambat yang nyata dalam pembelajaran PAI dapat terjadi dimanapun pada saat pembelajaran itu dilaksanakan. Pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam penyampaian materi ada banyak hal yang perlu diperhatikan supaya peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Dwi Khoirmiah, S.Pd sebagai guru PAI di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Dwi Khoirmiah, S.Pd mengatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang harus diperhatikan, yang pertama yaitu faktor alokasi waktu dimana dalam satu minggu satu kali pertemuan dan 3jam pembelajaran. Didalam waktu yang diberikan tentunya tidak akan cukup untuk menyelesaikan pembelajaran yang akan disampaikan dan pembelajaran pun akan tidak berjalan dengan baik. Yang kedua yaitu faktor peserta didik yang ribut didalam kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian ada juga yang tidur didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran ada dua yaitu faktor kurangnya alokasi waktu dan faktor peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan ibu Tuguyem, S.Pd sebagai guru PAI di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Tugiyem, S.Pd mengatakan memang ada faktor penghambat dalam pembelajaran akan tetapi dapat diatasi oleh guru pendidikan agama islam tersebut. Faktor penghambat itu sendiri yaitu alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah yang hanya satu kali pertemuan hanya tiga jam pembelajaran, akan tetapi dengan

---

<sup>62</sup> Dwi Khoirmiah, *wawancara*, tanggal 09 mei 2022

diberikannya waktu tersebut guru harus dengan teliti menggunakannya, yang kedua yaitu buku paket yang diberikan pihak sekolah yang kurang memadai untuk peserta didik, kemudian faktor peserta didik yang sering mengobrol didalam kelas dan tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran ada dua yaitu faktor kurangnya alokasi waktu, kemudian yang kedua faktor sarana dan prasarana seperti buku paket yang kurang dan juga faktor peserta didik.

## **A. Pembahasan Penelitian**

### **1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo**

Semakin berkembangnya kurikulum pengajaran, menuntut guru untuk semakin kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pembelajaran tentu ada beberapa model pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang guru itu tersebut. Apabila guru tidak memilih model pembelajaran yang benar maka peserta didik tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu jalan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran telah yang telah ditentukan.

Model pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran yang akan berlangsung, karena model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih sangat mudah tercapai. Model pembelajaran itu sendiri

---

<sup>63</sup> Tugiyem, *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

yaitu bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dan dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki dua fungsi dalam pembelajaran yang akan berlangsung: 1) pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. 2) pedoman bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran yang berlangsung memiliki beberapa langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan

Model pembelajaran bertujuan digunakan untuk membantu siswa dalam memperoleh ketampilan , nilai, cara berfikir, dan cara mengepresikan diri mereka sendiri, dan juga mengajari cara mereka belajar yang baik dan benar Untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang telah didapatkan guru PAI telah mengerti tentang model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dan dilaksanakan diawal pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru yang melaksanakan model pembelajaran PAI di kelas XII SMK Negeri Tugumulyo bahwa :

“

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu sendiri adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) dengan merancang pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan berjalannya proses pembelajaran guru juga menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu model pembelajaran secara langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah.

“Menurut Ibu Dwi Khoirmiah, S.Pd Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan menggunakan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) pembelajaran yang saya ajarkan kepada peserta didik berjalan dengan apa yang saya harapkan dan dapat diterima oleh peserta didik. Nah, untuk pembelajaran itu berjalan dengan baik saya menggunakan model pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL atau problem based learning. Pembelajaran PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat kemudian menghafal materi pembelajaran, tetapi melalui model pembelajaran PBL siswa menjadi aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelolah data. Dengan adanya model pembelajaran tersebut pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam pembelajaran PBL keaktifan pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Pemecahan masalah tersebut menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dwi Khoirmiah, *wawancara*, tanggal 09 mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu sendiri adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) dengan merancang pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan berjalannya proses pembelajaran guru juga menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran PBL atau problem based learning yang diartikan sebagai pembelajarn berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru yang melaksanakan model pembelajaran PAI dikelas XII SMK Negeri Tugumulyo bahwa :

“Menurut Ibu Tugiyem, S.Pd mengatakan bahwa model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan sangat matang supaya pada saat pembelajaran dimulai akan berjalan dengan lancar dan juga pada saat menyampaikan materi materi siswa dapat memahami dengan mudah apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga memiliki model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model pembelajaran Discovery Learning yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar efektif. Dalam proses pembelajaran berlangsung model pembelajaran ini akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topic yang dipelajari.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam kelas XII di SMK Negeri Tugumulyo diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu unsur kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuam pembelajaran dan sebagai model pembelajaran. Dalam

---

<sup>65</sup> Tugiyem , *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar efektif. Dalam proses pembelajaran berlangsung model pembelajaran ini akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topic yang dipelajari.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil Observasi disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu unsur kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuam pembelajaran dan sebagai model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran Berdiferensias dimana model pembelajaran ini berfokuskan pada siswa unruk meni ngkatkan potensi kesiapan belajar, dan minat belajar siswa. pembelajaran ini juga berfokuskan pada proses dan materi yang akan disampaikan.

Dari hasil Observasi yang dilakukan Berikut macam-macam model pembelajaran yang ada di SMK Negeri Tugumulyo :

- a. Model Pembelajaran PBL ( problem Based Learning) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.
- b. Model Pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan

---

<sup>66</sup> Tugiyem , *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

pengalaman belajar secara aktif yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topic yang dipelajari.

- c. Model pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama peneliti observasi disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, Model pembelajaran Discover Learning, dan model pembelajaran berbasis masalah sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan memudahkan guru juga dalam menyampaikan materi. Pembelajaran PAI di kelas XII berjalan dengan baik sampai akhir awal hingga akhir.

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama ibu Dwi Khoirmiah dan ibu tugiyem tentang pemahaman model pembelajaran secara garis besar nya sudah sesuai dengan yang diterapkan oleh beliau selama ini sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan cepat dan mudah di mengerti. Setiap akan dimulainya suatu pembelajaran setelah salam dan absen serta menyapa peserta didik ibu dwi khoirmiah selalu memberikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk ke materi pembelajaran, lalu setelah menyampaikan tujuan barulah memulai

pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi seperti ibu dwi khoirmiah menggunakan model pembelajaran PBL dan ibu Tugiyem menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan Model pembelajaran Berbasis Masalah saat menyampaikan materi . Model pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dan dilaksanakan diawal pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran tersebut. Guru pendidikan agama islam di SMK Negeri Tugumulyo pun merasa senang karena dengan adanya model pembelajaran yang selama ini digunakan dengan mudah untuk memeberikan apa yang peserta didik butuhkan. Siswa juga merasa nyaman dan tidak membosankan ketika belajar didalam kelas karena guru menyampaikan materi degan menggunakan model pembelajaran yang beragam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran PBL yang digunakan ibu dwi khoirmiah sedangkan ibu Dwi Khoirmiah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang disampaikan oleh ibu berjalan dengan baik dan membuat siswa tidak bosan dan nyaman belajar dikelas. Model pembelajaran adalah salah satu bentu pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dan dilaksanakan diawal pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran tersebut.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kelancaraan dalam pembelajaran PAI**

Setiap proses pembelajaran tentu ditemukan faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, terbukti pada saat saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam model atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil Observasi yang telah dilakukan Adapun faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran sebagai berikut :

- a. Faktor pendidik harus bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.
- b. Faktor Peserta didik sangat lah penting dalam pendidikan yang berlangsung disekolah.
- c. Adanya Sarana dan Prasarana yang cukup memadai untuk dilaksanakannya pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.
- d. Faktor Lingkungan sangat mempengaruhi dan mendukung guru untuk meningkatkan pembelajaran, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Dwi Khoimiah, S.Pd sebagai guru PAI kelas XII di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Dwi Khoimiah, S.Pd mengatakan Bahwa Faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran PAI terbagi dalam berbagai

hal yang pertama yaitu faktor pendidik dimana pendidik harus bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik, faktor peserta didik sangatlah penting dalam pendidikan yang berlangsung disekolah karena tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak akan berlangsung, faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dilaksanakannya pendidikan, khususnya mata pembelajaran PAI, yang terakhir yaitu faktor lingkungan sangat mempengaruhi dan sangat mendukung untuk meningkatkan pembelajaran.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Tugiyem

S.Pd sebagai guru PAI kelas XII di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Tugiyem, S.Pd mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran PAI yaitu dengan adanya pendidik tanpa adanya pendidik tidak akan berjalan dengan baik yang kedua adanya minat belajar siswa, faktor peserta didik apabila tidak ada peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, faktor sarana dan prasarana sangat penting dalam pembelajaran dikarenakan apabila sarana dan prasarana terpenuhi maka peserta didik akan nyaman dalam belajar, yang terakhir faktor lingkungan yang berada disekitar peserta didik tersebut”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran PAI yang mendukung pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dari mulai pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran. Dapat disimpulkan faktor tersebut meliputi faktor pendidik, minat belajar peserta didik, faktor pendidik, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti faktor kelancaran dalam pembelajaran peserta didik yaitu memberikan motivasi dari guru yang diberikan diawal sampai akhir pembelajaran, dorongan serta dukungan dari guru juga orang tua.

---

<sup>67</sup> Dwi Khoirmiah, *wawancara*, tanggal 09 mei 2022

<sup>68</sup> Tugiyem, *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

### 3. Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI

Setiap proses pembelajaran tentu ditemukan faktor penghambat dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru tidak akan mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu adanya beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi, ada juga siswa yang asik mengobrol sendiri dibelakang bersama temannya, kemudian pasti ada juga yang mengantuk di dalam kelas.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan juga merupakan faktor penghambat prestasi Belajar siswa. Faktor lingkungan mencakup teman dilingkungan sekolah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik, seperti contoh : apabila teman-temannya merupakan anak yang rajin maka, peserta didik tersebut juga terlular oleh teman-temannya, begitu sebaliknya.
- b. Faktor sekolah merupakan faktor dimana peserta didik sangat dekat dengannya. Faktor sekolah berhubungan dengan kondisi sekolah, kondisi guru, dan alat-alat pendukung sarana belajar. Apabila kondisi sekolah tidak kondusif maka dapat menghambat prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan alat pendukung sarana belajar, apabila alat pendukung

tersebut tidak terpenuhi maka peserta didik tidak akan dapat meng-explore keinginan belajar mereka.

- c. Pengalokasian waktu yang tersedia, sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak dan sekolah hanya memberikan 3jam untuk satu minggu pertemuan.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Dwi Khoimiah, S.Pd sebagai guru PAI di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Dwi Khoirmiah, S.Pd mengatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang harus diperhatikan, yang pertama yaitu faktor alokasi waktu dimana dalam satu minggu satu kali pertemuan dan 3jam pembelajaran. Didalam waktu yang diberikan tentunya tidak akan cukup untuk menyelesaikan pembelajaran yang akan disampaikan dan pembelajaran pun akan tidak berjalan dengan baik. Yang kedua yaitu faktor peserta didik yang ribut didalam kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian ada juga yang tidur didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran ada dua yaitu faktor kurangnya alokasi waktu dan faktor peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan ibu Tuguyem, S.Pd sebagai guru PAI di SMK Negeri Tugumulyo :

“Menurut ibu Tugiyem, S.Pd mengatakan memang ada faktor penghambat dalam pembelajaran akan tetapi dapat diatasi oleh guru pendidikan agama islam tersebut. Faktor penghambat itu sendiri yaitu alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah yang hanya satu kali pertemuan hanya tiga jam pembelajaran, akan tetapi dengan diberikannya waktu tersebut guru harus dengan teliti menggunakannya, yang kedua yaitu buku paket yang diberikan pihak sekolah yang kurang memadai untuk peserta didik, kemudian faktor

---

<sup>69</sup> Dwi Khoirmiah, *wawancara*, tanggal 09 mei 2022

perta didik yang sering mengobrol didalam kelas dan tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran ada dua yaitu faktor kurangnya alokasi waktu, kemudian yang kedua faktor sarana dan prasarana seperti buku paket yang kurang dan juga faktor peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu lingkungan sekolah yang terakhir faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai.

---

<sup>70</sup> Tugiyem, *wawancara*, tanggal 19 mei 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Negeri Tugumulyo tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam tahun ajaran 2021/2022 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran PBL dan Model pembelajaran . Model pembelajaran diterapkan mengacu pada model-model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo. Dengan adanya model pembelajaran tersebut pembelajaran akan lebih mudah disampaikan dan tentu akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik tersebut.
2. Didalam pembelajaran yang berlangsung ada beberapa faktor pendukung yang membuat kelancaran belajar yaitu dengan adanya faktor pendidikan, faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Apabila faktor pendukung dipenuhi maka pembelajaran akan berjalan dengan baik.
3. Bahwa dalam pembelajaran ada juga faktor penghambat yang harus diperhatikan juga, ada beberapa faktor penghambat yaitu yang pertama faktor sekolah tentu ini sangat mempengaruhi pembelajaran yang akan berlangsung. Yang selanjutnya yaitu faktor lingkungan sekolah.

## **B. Saran**

Dari penelitian diatas, peneliti dapat memberikan masukan atau saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah berusaha menambah fasilitas-fasilitas yang menunjang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran Agama Islam berjalan dengan lebih maksimal.
2. Bagi pendidik, kopetensi professional guru perlu dikembangkan lagi dan juga dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penggunaan model pemebelajaran harus lebih dipertimbangkan dengan lebih matang agar potensi-potensi positif yang ada tercapai dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013)
- Ahmad Munjin dan Nur Kholida, *Metode dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT . Refika Aditama, 2011)
- Akmal Hawi , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2010)
- An nahlawiy , *faktor penghambat metode pembelajaran* (2009:127)
- Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Dimyanti dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.2012)
- E. mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Gagne, R. *Psikologi belajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2014)
- <https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/html>. Jum'at 21 januari 21
- Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil B, *Re-formasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jkarta: Nur Insani, 2017)
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012)
- Maman Rachman, *Metode penelitian Pendidikan Moral*, (Semarang: Unnes Press, 2011)
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam : Upaya Mengaktifkan Pai di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: remaja Rosdakarya. 2015), cet. ke 2
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Nana Syaodih Sumadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyadi, 2007)

Neohi Nasution, dkk, *Materi psikolog Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam . 2010)

Oemar Hmalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.57

Ruseffendi, *Pengantar Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua, murid dan SPG*, (Bandung: Tarsito, 2011)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers,2011)

Supriyono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Syamsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis Praktis)*, (Jakarta: pusat press,2014)

TIM Redaksi, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka. 2015)

Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih Teknologi pendidikan*, (Jakarta: kencana 2007)

Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Dwi Khoirmiah, *wawancara*, tanggal 09 Mei 2022

Tugiyem , *wawancara*, tanggal 19 Mei 2022

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Purwaningsih  
NIM : 18531155  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara “**MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMK NEGERI TUGUMULYO**”

Dengan :

Nama : Dwi Khoirmiah, S.Pdi  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Agama

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup, 11 April 2022

Informan

Peneliti

Dwi Khoirmiah, S.Pd

Ratna Purwaningsih  
NIM. 18531155

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Purwaningsih  
NIM : 18531155  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara “**MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMK NEGERI TUGUMULYO**”

Dengan :

Nama : Tugiyem, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Agama

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup, 11 April 2022

Informan

Peneliti

Tugiyem, S.Pd

Ratna Purwaningsih  
NIM. 18531155

## Cek Turnitin 2

### ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id">jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://www.dictio.id">www.dictio.id</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
20	<a href="http://jurnal.stituwjombang.ac.id">jurnal.stituwjombang.ac.id</a> Internet Source	<1%
21	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 70 Tahun 2022

**Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 20 /In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

**M E M U T U S K A N :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Wiwun Arbaini Wahyuningsih, M.Pd** 19721004 200312 2 003  
2. **Arsil, S.Ag., M.Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ratna Purwaningsih  
N I M : 18531155  
JUDUL SKRIPSI : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa XII SMK Negeri Tugumulyo

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 19 Januari 2022  
Dekan,

  
Ratna Purwaningsih

- Tembusan :**
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 240 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

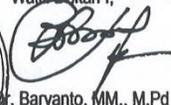
Nama : Ratna Purwaningsih  
NIM : 18531155  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri  
Tugumulyo  
Waktu Penelitian : 14 Maret s/d 14 Juni 2022  
Lokasi Penelitian : Kelas XII SMK Negeri Tugumulyo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



  
Dr. Baryanto, MM., M.Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wares 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa ..... jam 09:00-09:30 tanggal 13 Bulan Oktober tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Ratna Purwaningsih  
 NIM : 18531155  
 Prodi : PAJ  
 Semester : 7  
 Judul Proposal : Sikap Siswa dalam Pembelajaran daring terhadap Mutu dan Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam SME Negeri Tugumulyo kelas XII

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul \*
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul  
 Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(WIATUN ARISAINI W, M.Pd.)

Curup, Januari 2021  
 Calon Pembimbing II

(ARSIL, M.Pd.)



Hal: **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Ahmad Alfian

Nim : 17621003

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Judul : "FAKTOR TERJADINYA KAWIN LARI DI DESA  
PULAU KIDAK MENURUT HUKUM ISLAM DAN  
PANDANGAN TOKOH ADAT"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimah kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Januari 2022

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Yusufri, M.Ag

NIP. 1970020211998031007

H. Rifanto Riduan, Lc, MA, Ph. D

NIDN. 0227127403

**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri Tugumulyo.**



## Proses Belajar Mengajar Dikelas

